I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum)* merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi manusia sebagai campuran bumbu masak setelah cabe. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri, bawang goreng bahkan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolesterol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta memperlancar aliran darah (Suriani, 2011).

Salah satu faktor yang mepengaruhi hasil bawang merah adalah kondisi Media tanam merupakan tempat berkembangnya akar dalam penyerapan nutrisi dan air serta tanaman dapat tumbuh tegak. Media tanam yang baik harus memenuhi kriteria yaitu gembur, mempunyai aerasi yang baik, mampu menyimpan unsur hara dan air dengan baik, dan tidak menjadi sumber penyakit. Pemberian pupuk kandang dapat memperbaiki sifat fisik tanah, yaitu kapasitas tanah menahan air, kerapatan massa tanah, dan porositas total memperbaiki stabilitas agregat tanah dan meningkatkan kandungan humus tanah yang dikehendaki oleh tanaman sayur-sayuran.

Pupuk organik dapat mengatasi akibat negatif dari penggunaan pupuk anorganik dengan dosis tinggi secara terus menerus. Pupuk organik dapat diperoleh dari tumbuhan salah satunya yaitu dari ampas tebu (blotong) sebagai penyubur untuk perbaikan struktur tanah terutama pada lahan kering. Hewan dari kotoran sapi dapat memperbaiki sifat fisik tanah dan mampu menyimpan air dan hara. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil bawang merah

memerlukan media yang gembur. Penambahan bahan organik pada penanaman bawang merah diharapkan dapat meningkatkan hasil bawang merah.

Pupuk organik hasil limbah kambing yang berupa urin dapat dijadikan sebagai pupuk organik cair. Pengolahan urin kambing menjadi pupuk cair dapat dilakukan melalui proses fermentasi. Hasil analisis di laboratorium menunjukkan kadar hara N, K dan C-organik pada biourin maupun biokultur yang difermentasi lebih tinggi dibanding urin atau cairan feses yang belum difermentasi. Kandungan N pada biourin meningkat dari rata-rata 0.34% menjadi 0.89%, sedangkan pada biokultur meningkat dari 0.27% menjadi 1.22%. Kandungan K dan C-organik juga meningkat drastis (Londra, 2008:6). Urin yang dihasilkan hewan ternak sebagai hasil metabolisme tubuh memiliki nilai yang sangat bermanfaat yaitu kadar N dan K sangat tinggi, selain itu urin mudah diserap tanaman serta mengandung hormon pertumbuhan tanaman.

B. Rumusan Masalah

Penggunaan bawang merah di indonesia sangat tinggi digunakan sebagai campuran bumbu masak. Penyebab rendahnya produktifitas bawang merah di karenakan cara budidaya yang kurang optimal serta kondisi lahan. Penggunaan bahan organik sebagai media untuk memperbaiki struktur tanah agar akar dan umbi bawang merah dapat tumbuh optimal. Oleh karena itu komposisi media tanam dan kosentrasi urin kambing pada tanaman bawang merah dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil bawang merah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada interaksi antara berbagai macam konsentrasi urin kambing dan macam komposisi media dapat mempangaruhi pertumbuhan dan hasil bawang merah?
2. Apakah pemberian berbagai macam konsentrasi urin kambing dapat mempangaruhi pertumbuhan dan hasil bawang merah?
3. Apakah pemberian berbagai macam komposisi media dapat mempangaruhi pertumbuhan dan hasil bawang merah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara perlakuan urin kambing dan komposisi media terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari konsentrasi urin kambing terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.
3. Untuk mengetahui pengaruh komposisi media terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi mengenai pengaruh penggunaan urin kambing dengan konsetrasi tertentu dan komposisi media tanam yang baik digunakan dalam melakukan Budidaya Bawang Merah.